

**UPAYA GURU QUR'AN DALAM MENANGANI
KENAKALAN SISWA DI KUTTAB AL FURQON GEDONGAN
KECAMATAN COLOMADU KABUPATEN KARANGANYAR
TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Skripsi Yang Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1



MUNAWIR GHOZALI

NIM : 3200176

**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
INSTITUT AGAMA ISLAM (INSIP) PEMALANG
2024**

ABSTRAK

Guru adalah pihak yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, guru memegang peranan yang sangat strategis dalam inovasi pelaksanaan dan pengajaran di sekolah. Di mata siswa, guru adalah seorang yang mempunyai otoritas bukan saja dalam bidang akademis melainkan juga dalam bidang non akademis. Bahkan dalam masyarakat, guru dipandang sebagai orang yang harus ditiru prilaku dan sifatnya, pengaruh guru terhadap siswanya sangat besar. Faktor-faktor imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati, misalnya memegang peranan penting dalam interaksi sosial. Dalam Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional pada bab I pasal 1 ayat 1, pendidik atau guru adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Faktor-faktor imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati, misalnya memegang peranan penting dalam interaksi sosial. Secara umum guru Qur'an mempunyai pengertian sebagai berikut: guru Qur'an adalah guru yang bertugas mengajarkan pendidikan Qur'an pada santri Kutab, baik guru tetap maupun tidak tetap. Mereka mempunyai peran sebagai pengajar yang sekaligus merupakan pendidik dalam bidang Qur'an. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Dan Erickson juga berpendapat mengenai bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan bagian kurikulum Ustadzah Amanda mengenai bentuk-bentuk kenakalan siswa di kuttab Al Furqon colomadu. Beliau mengatakan: Menurut kami, yang namanya anak-anak itu pasti melakukan kenakalan yang pak, kenakalan yang di kuttab itu tingkah lakunya atau perbuatannya itu berbeda pak ada yang mengganggu teman ketika bermain, meminjam barang tanpa izin, bercanda yang berlebihan sehingga menyebabkan salah satunya nangis mungkin wajar saja karena masih kecil belum mengerti mana yang yang tidak. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ustadzah Nur Rohmah selaku guru Qur'an dan guru kelas di kuttab ustadzah Nur Rohmah mengungkapkan: memang betul, siswa kuttab itu tingkah lakunya berbeda dari siswa yang lain mereka melakukan berbagai macam kenakalan seperti tidak mengerjakan pekerjaan rumah, bermalasan malasan, mengobrol ketika pelajaran, usil, tapi menurut kami itu kenakalan wajar karena mungkin masih kecil jadi dengan polosnya mereka melakukan seperti itu.

Kata Kunci : *Quran penanganan siswa nakal*



INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG
Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pematang 52319

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Munawi Ghozali
NIM : 3200176
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : UPAYA GURU QUR'AN DALAM MENANGANI
KENAKALAN SISWA DIKUTTAB AL FURQON
GEDONGAN KECAMATANCOLOMADU

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu.Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

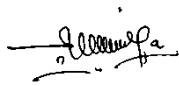
Colomadu, 31 Juni 2024

Munawir Ghozal

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQOSAH**

Pembimbing I



Nisrokha, S.Pd.I.,M.Pd.

Tanggal: 8 Agustus 2024

Pembimbing II



Anas, M.Pd.I

Tanggal: 7 Agustus 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 PAI

INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG



Dr. Purnama Rozak, S.Sos.I., M.S.I, CSTMI, CPS

NIDN. 2124126201

Tanggal: 8 Agustus 2024





Nama : MUNAWIR GHOZALI

No. Registrasi :

Angkatan : 2020

Judul Skripsi : **UPAYA GURU QUR'AN DALAM MENANGANI KENAKALAN
SISWA DI KUTTAB ALFURQON COLOMADU**

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI
UJIAN SIDANG MUNAQSAH TANGGAL AGUSTUS 2024

<p>Penguji I</p>  <p>Dr. Muammar, M.Ag NIDN.2114037601 Tanggal: 24 Agustus 2024</p>	<p>Pengji II</p>  <p>Ibni Trisal Adam, M.Hum NIDN. 2112028604 Tanggal: 27 Agustus 2024</p>
<p>Sekretaris Sidang</p>  <p>Asrul Faruq, M.Pd.I NIDN. 2127077901 Tanggal: 27 Agustus 2024</p>	<p>Menyetujui Ketua Sidang Munaqosah</p>  <p>Hj. Srifariyati M.S.I NIDN. 211806771 Tanggal: 26 Agustus 2024</p>
<p>Nama : Munawir Ghozali Nim : 3200176 Angkatan : 2020 Judul Sekripsi :Upaya GUruQur'an Dalam Menangani Kenakalan Siswa Di Kuttab Al Furqon Colomadu</p>	

Moto

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

عن جابر بن عبد الله رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : (المؤمن يألف ويؤلف ولا خير فيمن لا يألف ولا يؤلف وخير الناس أنفعهم للناس)
رواه الطبراني في الأوسط

Dari Jabir bin Abdillah radhiyallahu Anhu ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: "Orang mukmin itu ramah dan diperlakukan dengan ramah. Tidak ada kebaikan bagi orang yang tidak ramah. Dan sebaik-baiknya manusia adalah orang yang bermanfaat bagi orang yang lain." (HR. Ath-Thabrani dalam Kitab Al Awsath)

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kepada Allah *subhaanahu wa ta'ala*, maka Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Untuk kedua orang tua saya Bapak Muslim Alm dan Ibu Marwah yang selalu memberikan dukungan dan do'a yang luar biasa, yang sudah banyak berjuang untuk anak-anaknya, dan sudah menjadi orang tua terbaik dan terhebat.
2. Untuk Istri saya Nur Rohmah Fauziah yang selalu memberikan semangat dan suport untuk saya.
3. Kepada keluarga besar Bani Muslim dan Bani Dalino yang selalu memberi semangat dan suport
4. Kepada Ibu Hj. Nuning Sholihah S.Sos yng telah banyak membimbing dan membantu saya sehingga bisa melanjutkan pendidikan S1.
5. Kepada segenap jajaran asatidz Kuttab Al Furqon dan Taman tahfidzul Qur'an At Taqwa atas segala bantuan do'a serta dukungan untuk kelancaran pembuatan skripsi.
6. Kepada Teman-teman saya Amanda dan Rohmah yang telah memberikan *support* dan motivasi untuk menyelesaikan penulisan penelitian ini.
7. Keluarga besar dan seluruh rekan kerja Yayasan Ilahiyat Qur'an Insani, yang telah memberikan do'a serta dukungan terbaik.

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْوِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا، وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala pujian hanya untuk Allah Robb semesta Alam yang telah memberikan nikmat iman dan islam kepada kita semua, sholawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari kejahiliahn ke jalan yang penuh dengan cahaya ilmudan tauhid. Alhamdulillah dengan pertolongan Allah Yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Upaya Guru Qur'an Dalam Menangani Kenakalan Siswa Pada Siswa Kuttab Al Furqon Gedongan Colomadu Karanganyar.

Dalam skripsi ini penulis membahas tentang upaya guru Qur'an dalam menangani kenakalan siswa yang meliputi pengertian guru Qur'an, fungsi guru Qur'an, tugas dan tanggung jawab guru Qur'an, peran guru Qur'an, pengertian kenakalan siswa, jenis-jenis kenakalan siswa, bentuk-bentuk kenakalan siswa, faktor-faktor penyebab kenakalan siswa, dan upaya guru Qur'an dalam menangani kenakalan siswa. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan siswa Kuttab Al Furqon Gedongan Colomadu Karanganyar dan upaya guru Qur'an dalam menangani kenakalan siswa tersebut.

Penulis berharap karya ini dapat bermanfaat untuk masukan terhadap penulis sendiri dan juga kepada pihak sekolah sebagai wacana dan masukan agar upaya guru pendidikan agama Islam dalam menangani kenakalan siswa dapat terlaksana dengan maksimal. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan karya ini, untuk itu penulis haturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Amiroh, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Pemasang

2. Nisrokha, S.Pd.I.,M.pd Selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing penulis dari awal hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
3. Anas M.Pd.I selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing penulis dari awal hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
4. Munawir Ghozali, Selaku kepala Kuttab AL Furqon Colomadu yang telah mengizinkan untuk penelitian dan membantu memberikan informasi serta data-data yang berkaitan dengan penyusunan skripsi ini.
5. Nur Rohmah Fauziah selaku guru Qur'an sekaligus wali kelas Kuttab Awwal I yang juga telah membantu memberikan berbagai data dan keterangan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Amanda Afnan Fisara Waka Kurikulum Kuttab Al Furqon yang juga telah membantu memberikan berbagai data dan keterangan dalam penyusunan skripsi ini
7. Serta semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga Allah membalas semua kebaikan mereka dengan balasan yang lebih baik. Akhirnya hanya kepada Allah jua penulis mengharap semoga skripsi ini dengan segala kelebihan dan kekuranganya dapat bermanfaat. Amin ya rabbal 'alamin

Contents

ABSTRAK	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	4
BAB II	5
LANDASAN TEORI & KAJIAN PUSTAKA	5
A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian	5
1. Pengertian Guru Qur'an	5
2. Tanggung Jawab Dan Tugas Guru	8
3. Kepribadian Guru	10
4. Pengertian Kenakalan Siswa	11
5. Bentuk Bentuk Kenakalan Siswa	12
6. Faktor Penyebab Kenakalan Siswa	13
7. Upaya guru Qur'an dalam Menangani kenakalan Siswa.....	15
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	17
BAB III	19
METODOLOGI PENELITIAN	19
A. Jenis Penelitian	19
B. Tempat dan Waktu Penelitian	20
C. Data Dan Sumber Data	21
1. Data Primer	21
2. Data Sekunder	22
D. Teknik dan Prosedur Pengumpul Data	22

a.	Observasi.....	22
b.	Wawan cara.....	23
c.	Dokumentasi.....	25
E.	Prosedur Analisis Data	26
F.	Pemeriksaan Keabsahan Data	28
1.	Kredibilitas.....	28
2.	Transferability.....	28
3.	Dependability.....	28
4.	Konfirmability.....	29
BAB IV	29
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A.	Gambaran Umum Kuttab Al Furqon	29
B.	Temuan Penelitian	33
C.	Pembahasan temuan masalah	37
BAB V	44
PENUTUP	44
A.	Kesimpulan	44
B.	Rekomendasi	45
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN 1	51

DAFTAR ISI

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Paradigma mengukur kemajuan suatu bangsa saat ini sudah bergeser, yaitu dari yang semula mengukur kemajuan suatu bangsa dengan bertumpu semata-mata pada kekayaan sumber daya alam, jadi mengukur kemajuan suatu bangsa dengan bertumpu pada kekuatan sumber daya manusia.¹ Adanya paradigma baru tersebut mengharuskan suatu bangsa memperkuat sektor pendidikan. Kemajuan suatu bangsa mengharuskan adanya sumber daya manusia yang unggul dan adanya manusia yang unggul mengharuskan adanya berbagai komponen atau aspek pendidikan yang unggul pula. Kepada pendidikan yang unggul itulah harapan untuk membangun bangsa yang unggul akan diwujudkan.

Pendidikan identik dengan kegiatan belajar mengajar dan segala aspek yang mempengaruhinya, untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka proses pembelajaran tersebut dilakukan secara optimal, sehingga peserta didik dapat meraih prestasi belajar yang lebih baik. Selanjutnya pendidikan sebagai sebuah sistem memiliki berbagai komponen yang antara satu dan lainnya saling berkaitan, komponen tersebut antara lain mencakup visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar, tenaga pendidik dan kependidikan, pembiayaan, sarana prasarana, manajemen, evaluasi, lingkungan, dan lain sebagainya. berbagai komponen pendidikan tersebut harus dirumuskan secara konseptual dan kontekstual dengan bertolak dari landasan teori ilmiah yang dapat di pertanggungjawabkan dan dikembangkan sesuai dengan paradigma baru pendidikan.

¹ Ngatiman Ngatiman and Rustam Ibrahim, "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM," *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 18, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.32699/mq.v18i2.949>.

Sasaran utama dalam pendidikan atau subjek pendidikan adalah peserta didik, yang dalam praktek kedudukannya sebagai subjek dan sekaligus sebagai objek, yang dilaksanakan di lembaga sekolah. Sekolah merupakan sumber pengalaman pendidikan, karena semua sekolah secara keseluruhan merupakan lingkungan pendidikan, apapun jenis dan jenjangnya. Oleh karenanya dapat dipahami peran strategis sekolah dalam mengemban dan menjabarkan fungsi pendidikan secara luas dan berkesinambungan.² Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah serta berlangsung seumur hidup.

Pendidikan identik dengan kegiatan belajar mengajar dan segala aspek yang mempengaruhinya, untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka proses pembelajaran tersebut dilakukan secara optimal, sehingga peserta didik dapat meraih prestasi belajar yang lebih baik. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2003, menyatakan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³

Dalam undang-undang tersebut juga tercantum tentang tujuan dan fungsi dari pendidikan, yaitu untuk mengembangkan kemampuan pada peserta didik agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur, serta mampu memberi bekal yang diperlukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota masyarakat. Melalui pendidikan ini seorang diharapkan berguna bagi keluarga agama dan bangsa. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan polaaajaran Islam. Ajaran

² I Wayan Cong Sujana, "FUNGSI DAN TUJUAN PENDIDIKAN INDONESIA," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.

³ Jurnal Manajemen Pendidikan et al., "Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Penguatan Efikasi," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 11, no. 01 (2023): 40–47.

Islam berdasarkan Al Qur'an dan Sunah Nabi, pendapatulama serta warisan sejarah, maka pendidikan Islam pun mendasarkan diripada Al Qur'an, sunah, pendapat ulama serta warisan sejarah tersebut.⁴

Omar Muhammad Al-Thoumy Al-Syaibany menyatakan bahwa dasar pendidikan Islam identik dengan dasar tujuan Islam. Keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu Al Qur'an dan Hadits. Pemikiran yang serupa dan juga dianut oleh para pemikir Pendidikan Islam. Atas dasar pemikiran tersebut, maka para ahli didik dan pemikir pendidikan muslim mengembangkan pemikiran mengenai pendidikan Islam dengan merujuk kedua sumber utama ini, dengan bantuan berbagai metode dan pendekatan seperti qiyas, ijma', ijtihad dan tafsir.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan untuk menghindari penyimpangan pembahasan dalam penulisan sehingga dapat membuahkan hasil yang maksimal sesuai yang diharapkan. Adapun pembahasan dalam penulisan ini fokus penulisanya pada upaya guru Qur'an dalam menangani kenakalan siswa di Kuttab.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk kenakalan siswa di Kuttab Al Furqon Colomadu Karanganyar?.
2. Bagaimana upaya guru iman kenakalan siswa di Kuttab Al Furqon Colomadu Karanganyar?.
3. Apa saja factor-fator penyebab kenakalan siswa di Kuttab Al Furqon Colomadu Karanganyar?.

D. Tujuan Penelitian

⁴ Pendidikan Agama Islam, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas X Di Smk Negeri 1 Narmada Tahun Pelajaran 2016 / 2017 i Skripsi Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram Untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan," 2017.

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan siswa dikuttab Al Furqon Colomadu Karanganya.
2. Untuk mengetahui upaya guru Qur'an dalam menangani kenakalan siswa dikuttab Al Furqon Colomadu Karanganya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis
 1. Sebagai sarana menambah wawasan tentang pemikiran dari para pemikir sebelumnya untuk mempermudah penulis dalam penelitian.
 2. Mempermudah peneliti dalam menganalisis data dan mengumpulkan data.
- b. Manfaat Praktis
 1. Sebagai bahan guru pendidikan agama Islam dalam menambah wawasan tentang upaya menangani kenakalan-kenakalan siswa.
 2. Mengarahkan siswa supaya tidak berbuat buruk dalam kehidupan di sekolah maupun di luar sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI & KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian

1. Pengertian Guru Qur'an

Dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dapat dipahami bahwa dosen dan guru pada dasarnya juga sama, perbedaannya kalau guru berada pada PAUD jalur formil, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, sedangkan dosen berada pada perguruan tinggi. Hal tersebut sebagaimana disebutkan dalam pasal 1 ayat (1) dan (2), bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁵

Guru adalah pihak yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, guru memegang peranan yang sangat strategi dalam inovasi pelaksanaan dan pengajaran di sekolah. Di mata siswa, guru adalah seorang yang mempunyai otoritas bukan saja dalam bidang akademis melainkan juga dalam bidang non akademis. Bahkan dalam masyarakat, guru di pandang sebagai orang yang harus di gugu dan ditiru perilaku dan sifatnya, pengaruh guru terhadap siswanya sangat besar. Faktor-faktor imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati, misalnya memegang peranan penting dalam interaksi sosial⁶.

Dalam Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional pada bab I pasal 1 ayat (6), pendidik atau guru adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Sedangkan pada bab XI pasal 39 ayat (2), Guru merupakan

⁵ Sujana, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia."

⁶ Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, n.d.

tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Secara etimologi kata guru berasal dari bahasa Arab yaitu “*ustadz*” yang berarti orang yang melakukan aktivitas memberi pengetahuan, ketrampilan, pendidikan dan pengalaman. Secara terminologi guru adalah orang yang memberikan pengetahuan, ketrampilan pendidikan dan pengalaman agama Islam kepada siswa⁷. Guru Qura’an adalah pihak yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, guru Qur’an memegang peranan yang sangat strategis dalam inovasi pelaksanaan dan pengajaran di madrasah. Di kelas, guru Qura’an adalah yang memimpin dan mengarahkan kegiatan belajar dan mengajar Qur’an pada siswanya. Di mata siswa, guru Qura’an adalah seorang yang mempunyai otoritas bukan saja dalam bidang akademis melainkan juga dalam bidang non akademis. Bahkan dalam masyarakat, guru Qur’an di pandang sebagai orang yang harus di gugu dan ditiru, pengaruh guru Qur’an terhadap siswanya sangat besar. Faktor-faktor imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati, misalnya memegang peranan penting dalam interaksi sosial.

Secara umum guru Qur’an mempunyai pengertian sebagai berikut: guru Qur’an adalah guru yang bertugas mengajarkan pendidikan Qur’an pada santri Kutub, baik guru tetap maupun tidak tetap. Mereka mempunyai peran sebagai pengajar yang sekaligus merupakan pendidik dalam bidang Qur’an.⁸ Tugas ini bukan hanya mereka lakukan di sekolah, melainkan tetap melekat pada diri mereka sampai keluar

⁷ Sumani, “Upaya Guru Dalam Menangani Perilaku Kenakalan Siswa SD,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019, 909–17.

⁸ Huswatun Hasanah and Ahmad Qodim Suseno, “Revitalisasi Pendidikan Kuttub Di Indonesia (Studi Kasus Kuttub Al-Fatih),” *Prosiding KONFERENSI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU) 4*, 2020, 819–27.

sekolah. Ini dikarenakan guru Qur'an tersebut harus selalu memperhatikan sikap keteladanan sehingga selalu dituntut untuk mengamalkan apa yang di ajarkan Nabi dan para sahabat. Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (independent), terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik, dan lingkungan. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu, dan tepat sasaran, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah⁹. Para ahli pendidikan berpendapat mengenai pengertian guru pendidikan agama Islam, diantaranya:

- a. Menurut Daradjat (1995: 99), bahwa guru pendidikan agama Islam adalah merupakan guru agama di samping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian dan pembinaan akhlaq, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik.¹⁰
- b. Menurut An-Nahlawi (1989: 237), bahwa guru Qur'an adalah guru yang mengajarkan serta mengkaji ilmu illahi kepada manusia dan mensucikan mereka yakni mengembangkan dan membersihkan jiwa mereka¹¹.
- c. Sedangkan menurut Paraba (2003: 3), guru Qur'an adalah merupakan figur atau tokoh utama yang diberi tugas tanggung

⁹ Eni Andayani, "Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal An-Nur Ratna Chaton Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah," 2020, 1–23.

¹⁰ Refileli Refileli, "PERADABAN ISLAM DI ANDALUSIA (PERSPEKTIF SOSIAL BUDAYA)," *Tsaqofah Dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan Dan Sejarah Islam* 2, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.29300/tjksi.v2i2.713>.

¹¹ Agus Nur Qowim, "Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (July 31, 2020): 35–58, <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.53>.

jawab dan wewenang secara penuh untuk meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan peserta didik dalam bidang Qur'an yang meliputi tujuh unsur pokok yaitu: keimanan, ketaqwaan, ibadah, Al Qur'an, syariah, muamalah, dan akhlaq.

Dari beberapa pengertian guru diatas, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam mempunyai kewajiban untuk mendidik kepada anak didiknya dengan tujuan memberikan pelajaran nilai-nilai agama Islam, sehingga nilai-nilai tersebut dapat tertanam pada diri peserta didik dengan dicerminkan melalui kepribadian dan tingkah laku sehari-hari dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat. Selain harus melaksanakan kewajibannya seperti yang disebutkan di atas, guru harus mampu memberi perhatian dan tindakan terhadap kenakalan atau tingkah laku anak didiknya yang tidak baik, seperti berkata kotor, berbohong, bertengkar sesama temannya, dan ramai ketika dalam pembelajaran.

Guru Qur'an harus bisa mengambil perhatian dan tindakan yang tepat untuk menghentikan kenakalan atau tingkah laku anak didik tersebut, kemudian mengarahkannya kepada yang lebih produktif. Tidak membiarkan begitu saja siwa-siwanya agar meminimalisir kenakalan mereka, artinya guru Qur'an lebih banyak keaktifan dalam kegiatan-kegiatan positif dari siwanya tersebut. Seperti melaksanakan lomba menghafalkan Qur'an dalam waktu tertentu menambah jam belajar seperti tahsin atau baca tulis Qur'an.

2. Tanggung Jawab Dan Tugas Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik dan menjadi tokoh dan panutan bagi siswa-siswanya dan lingkungannya. Pribadi akhlaq dan adab yang baik adalah yang diharapkan pada diri setiap anak didik.¹² Tidak ada seorang guru

¹² Ramlah, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik," 2020, 81, [http://repo.uinsatu.ac.id/16573/%0Ahttp://repo.uinsatu.ac.id/16573/5/BAB II.pdf](http://repo.uinsatu.ac.id/16573/%0Ahttp://repo.uinsatu.ac.id/16573/5/BAB%20II.pdf).

yang mengarpakan anak didiknya menjadi pribadi yang buruk dan menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berakhlak mulia dan berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya, hujan dan panas bukanlah menjadi penghalang bagi guru untuk selalu hadir ditengah-tengah anak didiknya. Guru tidak pernah memusuhi anak didiknya meskipun suatu ketika ada anak didiknya yang berbuat kurang sopan pada orang lain. Bahkan dengan sabar dan bijaksana guna memberikan nasihat bagaimana cara bertigkah laku yang sopan pada orang lain. Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma

itu kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susisla dan asusila, mana perbuatan bermoral dan amoral.

Semua norma itu tidak mesti harus guru berikan ketikan di kelas, di luar kelasnya pun sebaiknya guru mencontohkan melalui sikap, tingkal laku, dan perbuatan. Pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan, tetapi dengan sikap, tingkah laku dan perbuatan. Menjadi seorang guru Qur'an tidaklah sekedar hanya bertugas mengajar pada siswanya saja, akan tetapi seorang guru Qur'an pada dasarnya memiliki dua tugas pokok, yaitu:

a. Tugas Instruksional

Yaitu menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman agama kepada anak didiknya untuk dapat diterjemahkan ke dalam tingkah laku dalam kehidupannya.

b. Tugas moral

Yaitu mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekatkan diri kepada Allah, menjauhkan diri dari keburukan dan menjaganya agar tetap pada fitrahnya yaitu religiusitas.

Sedangkan menurut Departemen Agama RI (198: 48-50), tugas dan tanggung jawab guru pendidikan iman adalah:

1. Guru iman sebagai pengajar
2. Guru iman sebagai pendidik
3. Guru iman sebagai da'i
4. Guru iman sebagai konsultan
5. Peraan guru Iman dan bimbingan konseling

3. Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian adalah kepribadian tenaga pendidik atau guru dalam melaksanakan proses pendidikan demi terciptanya peserta didik yang unggul di bidang akademik dan kepribadian. Ini mencakup cara guru menerapkan norma hukum, agama, sosial dan budaya, dalam mendidik para siswa¹³. Pengertian kompetensi kepribadian guru sebagai guru pendidik mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 18 Tahun 2004 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam jabatan.

Untuk memenuhi kompetensi kepribadian, seorang guru perlu memosisikan diri sebagai role model atau panutan bagi anak didiknya¹⁴. Kepribadian bukan menjadi satu-satunya kompetensi yang wajib dimiliki guru sebagai pendidik. Namun, keberadaannya memengaruhi tiga kompetensi lainnya. Siswa menilai bahwa guru memiliki otoritas, tak hanya otoritas di bidang akademis melainkan juga non akademis. Karenanya seorang guru tak hanya piawai dalam mengajarkan ilmu eksak tetapi juga wajib menunjukkan rasa tanggung jawab yang tinggi,

¹³ Suci Ayu Wandira and H. Suaib H. Muhammad, "PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN LURING DAN DARING KELAS II.B SDIT MULTAZAM PAMEKASAN DI ERA PANDEMI COVID-19," *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v3i2.5499>.

¹⁴ Islam, "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 1 NARMADA TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017 i Skripsi Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram Untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan."

etos kerja, kearifan dalam mengambil keputusan dan juga kepercayaan diri untuk diteladani oleh siswa.

Dalam penelitian Hakim A (2015) yang diterbitkan dalam *The International Journal Of Engineering And Science (IJES)*, kompetensi kepribadian guru terbukti berkontribusi signifikan. Utamanya adalah kemampuan guru dalam kontrol bahan ajar, mengelola pembelajaran, dan komitmen melakukan pekerjaan yang baik. Untuk mencapai kompetensi guru sebagai pendidik, para guru wajib memahami acuan yang termasuk dalam indikator kompetensi kepribadian guru.

4. Pengertian Kenakalan Siswa

Kenakalan siswa/anak merupakan proses kejiwaan yang penuh gejolak yang harus dilalui untuk mencapai pematangan pola berpikir dan berperilaku pada saat mereka dewasa¹⁵. Terkadang kenakalan anak membuat orang tua merasa bingung. Masa disorganisasi jiwa anak-anak merupakan masa transisi anak-anak menuju masa remaja, kondisi jiwa yang tak stabil membuat getaran batin yang tak tenang, kemudian perilaku anak menyimpang dari norma-norma kehidupan¹⁶. Batas-batas kenakalan pada anak sulit ditentukan dari tolak ukurnya.

Gejala yang mudah diamati adalah anak tersebut melakukan suatu perbuatan yang tidak sesuai dengan kebiasaan perilaku pada umumnya. Untuk menentukan apakah seorang anak itu nakal atau tidak, terdapat berbagai pendapat. Namun pendapat-pendapat tersebut pada dasarnya menyatakan bahwa anak yang nakal adalah anak yang keras kepala, tidak patuh kepada orang tua, sering bertengakar, suka menyakiti, dan mengganggu orang lain, mencuri, melakukan hal-hal yang terlarang, malas sekolah, tidak mau belajar dan sebagainya. Kenakalan anak itu merupakan persoalan yang sering diperhatikan oleh orang tua, guru,

¹⁵ Peran Guru et al., "Gefri Anggriana, 2020 PERAN GURU DALAM MENANGANI KENAKALAN ANAK DI SEKOLAH DASAR Universitas Pendidikan Indonesia I Repository.Upi.Edu I Perpustakaan.Upi.Edu," no. 20 (2020).

¹⁶ Suci Ayu Wandira and H. Suaib H. Muhammad, "PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN LURING DAN DARING KELAS II.B SDIT MULTAZAM PAMEKASAN DI ERA PANDEMI COVID-19."

para pendidik dan orang-orang yang bekerja di bidang sosial dan agama. Kenakalan anak terdapat dalam tiap-tiap masyarakat, namun ada perbedaan tentang meluas atau tidaknya hal itu di kalangan anak-anak.

Di negara kita Indonesia persoalan ini juga sangat memperhatikan karena ada anak belasan tahun yang kenakalannya mejurus pada tindak kriminal, seperti mengganggu ketentraman umum, misalnya menodong, mengebut, berkelahi, minum-minum, dan sebagainya. Persoalan ini perlu ditanggapi dengan serius agar mereka tidak larut dalam kenakalan, sehingga masyarakat terhindar dari gangguan-gangguanya. Dalam hal ini harus diadakan pembatasan-pembatasan dan menyelidiki sebab-sebab timbulnya kenakalan serta cara-cara menghadapinya. Secara keseluruhan semua tingkah laku yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam masyarakat (norma agama, etika peraturan sekolah dan keluarga, dan lain-lain) dapat disebut sebagai perilaku menyimpang akan tetapi jika penyimpangan itu terjadi terhadap norma-norma hukum pidana barulah disebut kenakalan.

5. Bentuk Bentuk Kenakalan Siswa

Kenakalan siswa adalah istilah yang dipakai oleh warga Negara Indonesia sebagai sebutan suatu perbuatan siswa yang kurang baik atau bertentangan dengan hukum, agama, dan masyarakat. Adapun kenakalan siswa kuttab Al furqon kenakalan yang dilakukan dengan sengaja dan kenakalan yang dilakukan tanpa sengaja, berikut bentuk-bentuknya:

a. Meminjam sepeda tanpa izin

Menurut pengamatan guru Qur'an bentuk kenakalan semacam ini dilakukan oleh para santri saat mereka beristirahat ketika melihat sepeda yang dipinjam temannya si anak tertarik untuk memakainya, dan terkadang belum sempat untuk diizinkan sudah dipakai, hal ini terkadang yang menyebabkan anak sering memarahi temannya karena meminjam sepeda tanpa izin

b. Mengejek temannya

Menurut pengamatan guru Qur'an bentuk kenakalan semacam ini dilakukan oleh para santri saat mereka bermain ataupun sedang kudapan berlangsung. Awalnya tanpa sengaja mereka mereka memanggil nama temannya kemudian karena mereka kadang kurang terima kemudian mereka memanggil dengan nama yang mereka tidak sukai.

c. Membuat gaduh dan main sendiri ketika pembelajaran berlangsung

Menurut pengamatan guru Qur'an bentuk kenakalan semacam ini dilakukan oleh para santri saat menunggu giliran untuk membaca dan setoran hafalan pada ustadzah ketika pelajaran sedang berlangsung.

d. Apabila diberi tugas tidak dikerjakan

Jika guru memberi tugas dan belajar dirumah kepada siswa-siswi Kuttab siswa siswi tersebut tidak mengerjakan tugas tersebut sehingga menyebabkan siswa siswi tidak menguasai materi yang diajarkan dan tidak mendapatkan nilai yang baik ketika diberi latihan soal.

e. Terlambat

Siswa juga ada yang terlambat ketika masuk sekolah, dan juga tidak mengikuti ikrar dan pembimbingan dipagi hari sehingga siswa tersebut Banyak tertinggal.

6. Faktor Penyebab Kenakalan Siswa

Adapun faktor-Faktor yang menyebabkan kenakalan anak seperti:

1. Keluarga

Keluarga adalah institusi dasar yang mengajarkan nilai dan norma yang akan dibawanya ke masyarakat atau kelompok yang lebih besar. Bagaimana cara sebuah keluarga dalam usaha memdidik anak merupakan pengaruh pertama. Akan tetapi, keluarga

bisa menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja jika melakukan pola asuh yang salah (misalnya sering membedakan atau membanding-bandingkan anak), kurangnya kontrol orangtua, kurangnya kasih sayang orangtua terhadap anak, terlalu memanjakan, atau mendidik anak terlalu keras.

Anak memiliki kemungkinan lebih besar untuk mengalami kenakalan remaja ketika orangtuanya memperlihatkan gestur tidak menginginkan kehadirannya. Selain itu, anak yang broken home juga lebih rentan berada pada situasi ini. Tidak percaya diri dan merasa tidak ada yang memperhatikan dalam kehidupannya, karena keluarga merupakan factor terbesar dari perkembangan anak. Bila tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang maka anak akan mencari di tempat lain.

2. Lingkungan

Penyebab kenakalan anak yang tak kalah penting adalah faktor lingkungan, tak terkecuali menyangkut tempat tinggal anak karena lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan anak, baik buruknya anak lingkungan juga berperan. Beberapa faktor lingkungan yang berkontribusi menciptakan kenakalan remaja adalah tinggal di lingkungan kriminal (misalnya pengedar narkoba), prostitusi, atau penuh kekerasan.

3. Pergaulan

Selain keluarga dan lingkungan, pergaulan yang salah juga bisa menjadi faktor penyebab kenakalan remaja. Jika memiliki kontrol diri yang lemah dan tidak dibimbing dengan baik oleh orangtua, maka anak remaja bisa mengikuti apa yang dilakukan oleh temannya, seperti mabuk-mabukan atau seks bebas. Oleh sebab itu, penting bagi orangtua untuk senantiasa memperhatikan pergaulan anak.

4. Kontrol diri lemah

Kontrol diri yang lemah juga membuat remaja tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dan yang tidak bisa diterima. Begitupun bagi remaja yang telah mengetahui perbedaan kedua tingkah laku tersebut, tetapi tidak dapat mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan norma. Akibatnya, ia menjadi remaja nakal.

5. Penyalahgunaan teknologi informasi

Faktor penyebab kenakalan remaja selanjutnya adalah penyalahgunaan teknologi informasi. Alih-alih menggunakannya untuk belajar, remaja bisa jadi mengakses konten-konten dewasa atau kekerasan yang membuatnya ingin meniru perbuatan tersebut. Kontrol orangtua sangat diperlukan untuk mencegah anak mengakses konten yang tidak sesuai usianya. Penyebab kenakalan remaja bisa datang dari mana saja di luar faktor yang telah disebutkan di atas.

Di samping itu, ada pula sejumlah faktor lainnya, misalnya ketidakpuasan atas penegakan hukum, pengaruh media massa, hingga faktor politis. Akibat kenakalan remaja bukan hanya merugikan bagi anak, tetapi juga meresahkan bagi masyarakat. Untuk itu, langkah pencegahan munculnya kenakalan remaja harus dilakukan secara holistik alias menyeluruh oleh semua pihak. Betapa besar pengaruh teknologi di zaman sekarang ini, bila tidak diawasi dengan baik maka sudah dipastikan akan ada dampak buruk pada anak.

7. Upaya guru Qur'an dalam Menangani kenakalan Siswa

Upaya merupakan usaha-usaha dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud. Berikut upaya guru Qur'an dalam menangani kenakalan siswa kuttab Al Furqon Colomadu:

a. Menyikapi penyebab dan jenis kenakalan

Menyikapi penyebab dan jenis kenakalan merupakan sebuah langkah kedua dari penanganan guru pendidikan agama Islam

terhadap kenakalan siswa. Dengan langkah tersebut akan diketahui penyebab dan jenis kenakalan tersebut.

Penanganan guru Iman semacam ini hanyalah sekedar mengetahui, apakah penyebab kenakannya, dan dilakukan dengan sengaja atau tidak?

b. Menasehati

Langkah ini merupakan penanganan yang terpenting, karena nasihat merupakan suatu bentuk penyadaran yang diberikan guru pendidikan agama Islam terhadap siswa yang melakukan kenakalan dengan saling bermaaf-maafan akan membangkitkan semangat dan menciptakan kondisi kejiwaan yang positif dalam diri siswa. Hasil dari penangan guru Iman kuttub tersebut siswa menjadi baik dan tidak mengulangnya lagi

c. Membaca Istigfar

Upaya ini merupakan langkah pertama yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam terhadap siswa yang melakukan kenakalan baik disengaja maupun tidak sengaja, agar pembacaan Istigfar tersebut tujuannya ialah mengingatkan siswa supaya ingat dan mendekatkan diri kepada Allah bahwa perbuatan yang ia lakukan adalah tidak baik. Hasil dari penangan guru Qur'an tersebut kebanyakan siswa menjadi kapok tidak mengulangnya lagi, tapi ada siswa tertentu yang kadang setelah beberapa hari membuat ulah yang lain lagi, bisa jadi mungkin anggapan mereka sudah lupa dari apa yang pernah mereka lakukan sebelumnya.

d. Menghilangkan gejala-gejala

Menghilangkan gejala dengan mengeluarkan unek-unek dari hati siswa serta penentangan adalah penanganan yang diberikan oleh guru Qur'an terhadap tingkah laku atau kenakalan yang dilakukan siswa secara terus menerus atau terbiasa, dengan tujuan supaya

kenakalan yang siswa lakukan tidak menjadi sarana keburukan maupun pengrusakan terhadap akhlaqnya. Hasil dari penanganan guru Quran tersebut siswa menjadi jera untuk tidak mengulanginya lagi.

e. Memberi peringatan dan pemahaman

Langkah ini bagi guru Qur'an terkadang sulit diterima oleh siswa, karena dengan memberi peringatan dan pemahaman bagaimana cara menjaga hak-hak orang lain, bagaimana saling menghormati satu sama lain, bagaimana etika pergaulan yang benar, serta bagaimana sikap yang penuh dengan nilai-nilai akhlaq, sopan santun, dan menjaga kehormatan kepada mereka tanpa mengambil hatinya terlebih dahulu dengan bahasa yang halus tidak akan diterima malah bisa jadi dibantai dengan lemparan sesuatu atau penentangan. Sikap mereka terhadap upaya yang telah dilakukan oleh guru Iman kuttab Islam tersebut menjadikan diri mereka kapok tidak mengulanginya lagi.

f. Konsultasi lewat telpon dan pemanggilan orang tua

Membetulkan kenakalan dan memuji siswa lain yang tidak melakukan kenakalan. Langkah ini sering dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam ketika dalam menangani kenakalan di dalam kelas dengan memberi contoh siswa lain yang tidak melakukan kenakalan. Sikap mereka terhadap upaya tersebut adalah belum kapok, malah kadang bumerang bagi siswa yang dicontohkan tersebut menjadi sasaran ejekan atau gangguan mereka.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Skripsi yang di tulis oleh Yayuk Sundari dengan judul “ Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMP PTPN IV Kecamatan Mandoge Kabupaten Asahan Tahun 2018” dalam penelitian yayuk sundari dikemukakan bahwa jenis-jenis kenakalan yang dilakukan oleh siswa SMP PTPN seperti membolos sekolah, merokok, perkelahian, mencuri, minum-minuman keras, narkoba, pergaulan bebas

dan lain sebagainya. Penelitian yang dilakukan oleh saudara yayuk sundari sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang kenakalan siswa. Yang membedakan yaitu antarapenelitian saudara yayuk sundari dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yayuk sundari menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kasus dan peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

2. Skripsi yang ditulis oleh Noor Amirudin dengan judul “paya guru pendidikan agama islam dalam menangani kenakalan siswa pada siswa kelas III sd muhammadiyah program khusus kottabarat Surakarta 2010/2010”. Dalam penelitiannya Noor Amirudin dikemukakan bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa yang ada di kelas III sd Muhammadiyah Program khusus Kota barat Surakarta seperti; menemukan barang teman, berkelahi, ramai, suka mainan dan tidak memperhatikan pada saat pembelajaran, membolos atau tidak masuk sekolah tanpa keterangan, susah untuk diatur, meminta uang temannya, melanggar aturan di sekolah tidak memakai seragam sesuai dengan harinya, terlambat masuk sekolah, berbohong, usil mengganggu temannya, memanggil nama temannya dengan sebutan nama orang tuanya, dan mengunggah gambar yang tidak baik di facebook. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh saudara Noor Amirudin menggunakan peranan sebagai pengamat partisipatif dan wawancara mendalam. Penelitian yang dilakukan saudara sri handayani sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang kenakalan siswa. Yang membedakan antara penelitian saudara Noor Amirudin dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian oleh Noor Amirudin menggunakan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Dan peneliti menggunakan penelitian kualitatif

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif¹⁷. Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.

¹⁷ Imam Gunawan and Hasyim Hasanah, "Kuantitatif Imam Gunawan," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2019): 29.

Dan Erickson juga berpendapat mengenai bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka¹⁸. Penelitian kualitatif menurut Jane Richie yaitu upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Kembali pada definisi di sini dikemukakan tentang peranan penting dan apa yang seharusnya diteliti yaitu konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti¹⁹.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang di maksudkan untuk mengetahui makna di balik fakta.adi dalam penelitian ini peneliti mencari upaya guru Qur'an dalam menangani kenakalan siswa Kuttab di desa Gedung kecamatan Colomadu dengan *metode observasi* yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran, *metode wawancara* yakni teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah , artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai, *metode dokumenter* yakni teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Metode dokumenter ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber nonmanusia. Dokumen berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian, dan *study pustaka* yakni proses untuk melakukan tinjauan umum dari karya literatur yang diterbitkan sebelumnya terkait dengan berbagai macam topik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

¹⁸ metode penelitian Nursalam, 2016 and A.G Fallis, "Makalah Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif Dan Penelitian Kualitatif," *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2013.

¹⁹ Nursalam, 2016 and Fallis.

Dalam melakukan penelitian di Desa Gedongan Rt 01/Rw 05 Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar.Sedangkan waktu penelitian Sebagai berikut

Tabel 1. Rincian Kegiatan Peneliti

No	Kegiatan	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Observasi Awa				
2	Penyusunan Proposal				
3	Revisi Proposal				
4	Penggalian Data				
5	Himpun Data				
6	Analisa Data				
7	Penyusunan Pelaporan				
8	Ujian Skripsi	Menyesuaikan Jadwal Ujian Skripsi			
9	Perbaikan	Setelah Melaksanakan Ujian Skripsi			

C. Data Dan Sumber Data

Data artinya informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Sedang fakta itu sendiri adalah kenyataan yang telah diuji kebenarannya secara empirik, antara lain melalui analisis data. Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder

1. Data Primer

Data Primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara),baik individu maupun kelompok. Jadi data yang di dapatkan secara langsung. Data primer secara khusus di lakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penulis mengumpulkan data primer dengan metode survey dan juga metode observasi. Metode *survey* ialah metode yang pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan

tertulis. Penulis melakukan wawancara kepada pemilik usaha *woodshouse* untuk mendapatkan data atau informasi yang di butuhkan.

Kemudian penulis juga melakukan pengumpulan data dengan metode observasi. Metode observasi ialah metode pengumpulan data primer dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan kejadian tertentu yang terjadi. Jadi penulis datang ke tempat usaha *woodshouse* untuk mengamati aktivitas yang terjadi pada usaha tersebut untuk mendapatkan data atau informasi yang sesuai dengan apa yang di lihat dan sesuai dengan kenyataannya. Data-data yang langsung diterima dari sumber utama, dalam hal ini wawancara kepada informan penelitian yakni kepala Kuttab, guru Qura'an berjumlah 1 guru, siswa Kuttab berjumlah 12 siswa total 14 orang di Kuttab Al Furqon Colomadu.

Adapun observasi terhadap latar atau objek penelitian yaitu sebagai narasumber dari data primer, yaitu

- a. Kepala kuttab
- b. Guru Qur'an
- c. Siswa Kuttab

2. Data Sekunder

Adalah sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber-sumber data primer. Dalam hal ini sumber data sekunder adalah guru dan siswa, dokumen dan buku-buku yang terkait dengan tema penelitian ini serta pihak yang mendukung proses berjalannya penelitian yang ada sebuat tempat.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulal Data

Untuk mendapatkan data yang mendukung penelitian yang dilakukan, maka penulis menggunakan beberapa metode adapun metodepengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah salah satu cara untuk mendapatkan informasi apapun dari suatu peristiwa dengan cara mengamati secara langsung. Seperti yang diketahui, ilmu pengetahuan merupakan dasar dari semua

peristiwa atau aktivitas yang terjadi baik di dalam lingkup kecil ataupun dalam lingkup yang lebih besar.²⁰ Pada dasarnya, setiap ilmu pengetahuan ini kemudian diperoleh dari cara belajar tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar kita atau diperoleh secara tidak langsung dengan cara membaca atau mendengarkan penjelasan dari pihak lain. Bisa dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara pengamatan secara terbuka dengan langsung terjun kelapangan agar mendapatkan informasi dan data yang kongkrit dan data yang valid agar peneliti bisa meneliti dengan mudah dan cepat, peneliti bisa meneliti kondisi yang ada di sekolah tersebut dengan berbagai pertimbangan dengan sesuai situasi dan kondisi, kapan, dimana dan kepada siapa pengamatan ini ditunjukkan

Menurut pendapat Kartini Kartono, observasi adalah pengujian dengan suatu tujuan tertentu untuk mengetahui sesuatu, terutama yang bertujuan mengumpulkan fakta, data, skor, serta nilai suatu verbalisasi. Bisa juga disebut dengan pengungkapan kata-kata mengenai segala sesuatu yang telah diamati serta diteliti dengan lebih lanjut. Dari metode ini peneliti gunakan untuk pengumpulan data yang terkait dengan upaya guru kuttab dalam menangani kenakalan siswa di kuttab metode ini juga digunakan untuk mengamati tingkah laku siswa-siswi ketika sedang belajar di sekolah.

b. Wawan cara

Wawancara merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail. Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang

²⁰ R K Rusli, Dan Ma Kholik, and Radif Khotamir Rusli, "TEORI BELAJAR DALAM PSIKOLOGI PENDIDIKAN THEORY OF LEARNING ACCORDING TO EDUCATIONAL PSYCHOLOGY," *Jurnal Sosial Humaniora*, vol. 4, 2013.

mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang di wawancara. Metode ini juga digunakan untuk mengamati tingkah laku siswa-siswi ketika sedang belajar di sekolah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa bentuk wawancara

1. Wawancara oleh tim berarti wawancara dilakukan tidak hanya oleh satu orang, tetapi oleh dua orang atau lebih terhadap seorang yang di wawancara. Hal ini bisa dilakukan dengan membaca latar belakang responden sebelum wawancara, menyiapkan pertanyaan yang sesuai dengan tujuan wawancara, dan mempersiapkan diri untuk menanggapi setiap jawaban yang diberikan oleh responden. Jika cara ini digunakan hendaknya pada awalnya sudah diminta kesepakatan dan persetujuan dari terwawancara, apakah ia tidak keberatan diwawancarai oleh dua orang.
2. Wawancara terbuka adalah wawancara yang terbuka untuk umum, artinya orang lain dapat hadir dan menyaksikan proses wawancara. Pertanyaan pada wawancara jenis ini tidak terbatas (tidak terikat) jawabannya. Wawancara tertutup adalah wawancara yang orang lain tidak boleh hadir untuk menyaksikan proses wawancara. Cara demikian tidak terlalu sesuai dengan penelitian kualitatif yang biasanya berpandangan terbuka. Jadi dalam penelitian ini kualitatif sebaiknya digunakan wawancara terbuka yang para subjeknya tahu bahwa mereka sedang di wawancara dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara itu.
3. Wawancara riwayat secara lisan
Maksud wawancara ini ialah untuk mengungkapkan riwayat hidup, pekerjaannya, kesenengannya, ketekunannya, pergaulannya dan lain-lain. Jenis ini adalah wawancara terhadap orang-orang yang pernah membuat sejarah atau yang membuat karya ilmiah besar, sosial, pembangunan, perdamaian, dan sebagainya
4. Wawancara Terstruktur dan Tidak Terstruktur

Wawancara terstruktur atau terpimpin adalah wawancara secara terencana yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Wawancara ini dinilai lebih efektif karena Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan untuk mencari jawaban terhadap hipotesis kerja. Untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat. Jenis ini dilakukan pada situasi jika sejumlah sampel yang representatif ditanyai dengan pertanyaan yang sama dan hal ini penting sekali. Semua aspek dipandang mempunyai kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

Wawancara tidak terstruktur atau bebas adalah wawancara yang tidak berpedoman pada daftar pertanyaan. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Hasil wawancara semacam ini menekankan perkecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal.

Dari beberapa jenis wawancara yang sudah diuraikan di atas maka peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur secara tertulis sesuai dengan sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang akan diteliti oleh peneliti kepada responden. Sumber yang akan diwawancarai adalah Kurikulum/kesiswaan, guru Qur'an, siswa Kuttab Al Furqon Gedongan Colomadu Karanganyar mengenai kenakalan-kenakalan siswa Kuttab Al Furqon Colomadu Karanganyar Tahun 2024.

c. Dokumentasi

Dokumentasi Memiliki arti yaitu teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden. Dalam setiap jenis kegiatan baik yang bersifat formal maupun informal diperlukan dokumentasi untuk merekam atau mengabadikan kegiatan tersebut. Dokumentasi adalah salah satu hal yang harus diperhatikan

karena hal ini akan sangat berguna bagi suatu organisasi atau instansi. dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Selain itu, dokumentasi juga diartikan sebagai pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain. Adapun jenis-jeni dokumentasi sebagai berikut

a. Dokumen primer

yakni dokumen yang menyimpan informasi mengenai hasil observasi asli atau terbuka dari sumbernya. Contohnya seperti hak paten observasi, laporan, dan disertasi

b. Dokomen sekunder

Yakni dokumen yang menyimpan informasi mengenai literatur primer yang biasa disebut dengan dokumen bibliografi.

c. Dokumen tersier

yakni dokumen yang menyajikan informasi mengenai literatur sekunder. Contohnya seperti buku dan teks panduan literatur.

Dokumentasi menurut peneliti untuk memilih mengamati secara langsung dan dibantu atau diperkuat dengan menggunakan foto, catatan, absensi, buku, agar data yang diperoleh oleh peneliti dari penelitian ini lebih valid agar tidak berkesinambungan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang letak geografis, sejarah berdirinya Kuttab Al Furqon, visi dan misi, struktur organisasi, kepala sekolah, guru, siswa dan lain sebagainya.

E. Prosedur Analisis Data

Setelah data diperoleh melalui beberapa metode, selanjutnya dilakukan tahapan menyeleksi dan menyusun data tersebut. Agar data mempunyai arti maka data tersebut diolah dan dianalisis. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menjelaskan data-data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam analisis data ialah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi. Dalam proses reduksi (rangkuman) data. Dilakukan pencatatan lapangan dan rangkuman dengan mencari hal-hal yang penting yang dapat mengungkap tema permasalahan. Catatan yang diperoleh di lapangan secara deskripsi, hasil konstruksinya disusun dalam bentuk refleksi atau data yang diperoleh di lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak segera di analisis mulanya laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilah hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya.

b. Display (kategorisasi)

Merupakan alur kedua dalam kegiatan analisis data. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang sudah diperoleh di lapangan dimasukkan ke dalam suatu matriks. Untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas, disusun lebih sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan. Pada tahap ini dilakukan pemilihan tentang relevan tidaknya antara data dengan tujuan penelitian dengan demikian, peneliti dapat menguasai dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail, karena membuat "*display*" juga merupakan analisis.

c. Menarik kesimpulan

langkah yang terakhir adalah menyimpulkan dan verifikasi (dibuktikan). Dengan data-data baru yang memungkinkan diperoleh keabsahan hasil penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar

dalam penelitian tersebut. Dari data yang dikumpulkan peneliti mencoba mengambil kesimpulan yang masih sangat tentatif, kabur, diragukan, tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih grounded. Jadi penelitian harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Kredibilitas

Dalam penelitian ini, kredibilitas disebut validitas internal. Dalam penelitian ini data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Ketika di lapangan ditemukan bahwa terdapat kekurangan tenaga kesehatan di lingkungan rumah sakit, maka permasalahan kekurangan tenaga kesehatan inilah yang akan dieksplorasi informasinya oleh peneliti lebih detail, seperti telah dikemukakan bahwa, transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

2. Transferability

Dalam penelitian kuantitatif, transferabilitas disebut validitas eksternal yang terkait dengan konsep generalisasi data. Seperti telah dikemukakan bahwa, transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Dependability

Dalam penelitian kuantitatif, dependabilitas disebut reliabilitas. Dikatakan memenuhi dependabilitas ketika peneliti berikutnya dapat mereplikasi rangkaian proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

4. Konfirmability

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep intersubjektivitas (konsep transparansi), yang merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya, yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan *assessment*/penilaian hasil temuannya sekaligus memperoleh persetujuan diantara pihak tersebut.

Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Dalam penelitian ini jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada²¹

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kuttab Al Furqon

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan metode observasi dan metode wawancara, bahwa letak Kuttab Alfurqon sangat strategis, dimana lokasinya terletak ditengah kampung dan bersampingan dengan masjid dan letak bangunanya di desain khusus agar jauh dari jalan dan dekat dengan masjid, sehingga para siswa sangat mudah untuk

²¹ Gunawan and Hasanah, "Kuantitatif Imam Gunawan."

melakukan aktifitas ibadah dan siswa mudah dalam melakukakn segala kegiatan didalamnya.

Untuk lebih jelas tentang keadaan Kuttab Al Furqon Colomadu, peneliti sertakan profil Kuttab Al Furqon Colomadu.

1. Identitas Kuttab

- | | |
|------------------------|--------------------------|
| a. Nama | : Kuttab Al Furqon |
| b. Alamat Sekolah | : Gedongan Rt 01/Rw 05 |
| c. Desa/Kelurahan | : Gedongan |
| d. Kecamatan | : Colomadu |
| e. Kabupaten | : Karanganyar |
| f. Propinsi | : Jawa Tengah |
| g. Kode pos | : 57173 |
| h. Status Sekolah | : Swasta |
| i. Waktu belajar | : Pagi |
| j. Tahun Didirikan | : 2022 |
| k. Tahun Beroperasi | : 2022 |
| l. Nama Yayasan | : Ilahiyat Qor'an Insani |
| m. Status Bangunan | : Milik perorangan warga |
| n. Luas Tanah | : 230M |
| o. Banyaknya kelas | : 3 |
| p. Kurikulum digunakan | : Semi Mulazamah |

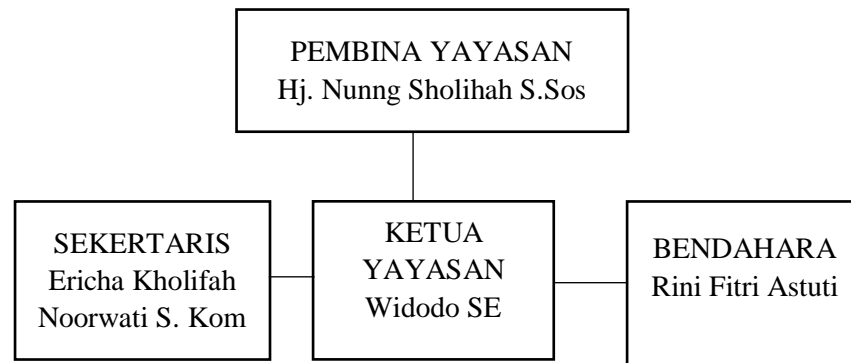
2. Sejarah berdirinya

Kuttab Al Furqon merupakan lembaga pendidikan setingkat Sekolah Dasar (SD) warisan para ulama memberikan pengajaran dan pendidikan dengan konsep adab yang utama sebelum berwawasan ilmu yang berkualitas, menanamkan keimanan yang kukuhse sebagai pondasi. Menghafal Al Qur'an, serta memberikan pemahaman ilmu yang benar sebelum beramal. Dan melihat antusiasnya para wali santri rumah qur'an tentang program pendidikan yang mengutamakan adab sebelum ilmu

dan ilmu sebelum beramal dan juga melihat fenomena anak-anak usia sd dan smp yang melaksanakan ibadah dan tatacaranya yang masih asal-asalan dan kurangnya adab yang membuat kami peprihatin apalagi dimasa pandemi, maka kami menghadirkan lembaga pendidikan kuttub yang memperhatikan permasalahan ibadah, tatacara dan pelaksanaanya higgsa mereka bisa melaksanakan ibadah dan tatacaranya dengan baik dan memiliki adab yang baik ditengah keluarga dan masarakat.

3. Struktur Yayasan

Tabel 2 Struktur Yayasan



4. Visi dan Misi

Terbentuknya generasi yang sholih, cerdas, beraklaq mulia dan mandiri.

Sedangkan misinya yaitu :

- a. Pengajaran dan Penanaman Karakter Iman
- b. Menghafal Al Qur'an secara Terprogram
 - a. Mengajarkan *Akhlakul Karimah* disertai penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Menyelenggarakan pendidikan Islam tingkat dasar yang berbasis hafalan Al Quran, Bahasa Arab, dasar-dasar ilmu Syar'i dan Keterampilan hidup.
- c. Menanamkan pembiasaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

5. Tujuan

Ingin membangun generasi muslim yang sholih dan muslih sesuai dengan firman Allah "Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia

kecuali untuk beribadah kepada-Ku”. Dalam segi agama agar mereka bisa mengamalkan Islam ini dalam kehidupan mereka sehari-hari, berakhlak mulia, cerdas, kreatif, teladan, dan menjadi anak yang shaleh dan shaleha, sekaligus bisa bermanfaat bagi diri sendiri, orang tua, Agama, Bangsa, dan Negara.

6. Keadaan peserta didik

Berdasarkan data hasil penelitian dan dokumen Kuttab Al keadaan guru dan peserta didik diaparkan sebagai berikut:

Tabel 3 Keadaan peserta didik Kuttab Al furqon 2023/2024

No	Kelas	JUMLAH KELAS	Jumlah Siswa		Jumlah
			L	P	
1	1	1	3	3	6
2	2	1	2	3	5
3	6	1	1		1

Tabel 4 Keadaan Guru Kuttab Al Furqon Colomadu

No	Nama	Ttl	L/P	Jabatan	Pendidikan
	Munawir Ghozali	Palembang 10-10-1985	L	Kepala Kuttab	SAM
	Amanda Afnan Fisara	Kendal 17-10-1997	P	Kurikulum	S1
	Nur Rohmah fauziah		P	Gueu Qur'an	SMA
	Shepti Nurohikmah	Palembang 8-9-2002	P	Guru iman	D2

7. Sarana Prasarana

- a. Ruang kelas : 3 Ruangan
- b. Ruang kepala madrasah : 1 Ruangan
- c. Ruang guru : 1 Ruangan
- d. Ruang tata usaha : 1 Ruangan
- e. Ruang perpustakaan : 1 Ruangan
- f. Ruang uks : 1 Ruangan
- g. Toilet guru : 1 ruangan
- h. Toilet siswa : 3 Ruangan
- i. Dapur : 1 Ruangan
- j. Tempat Parkir : Ada

B. Temuan Penelitian

Dari penelitian yang peneliti lakukan maka dikemukakan temuan penelitian dari masing-masing sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk Kenakalan siswa kuttab

Anak-anak sebagai generasi harapan kedua orang tua bangsa agama tidak lain merupakan amanah yang dititipkan Allah SWT kepada kita, dimana masih sangat peka terhadap pengaruh lingkungan sekitar pembentukan Karakter dan kepribadian perlu ditanamkan sejejak

berusia dini agar ketika dewasa menjadi pribadi yang lebih baik. Kenakalan merupakan tingkah laku siswa yang sangat menyimpang terutama ketika berada didalam kelas. Tingkah laku siswa sangat mempengaruhi keefektifitasan dalam proses belajar mengajar.

Kenakalan siswa terjadi karena berbagai faktor, siswa juga terkadang tidak dapat membedakan mana yang perludilakukan atau tidak dilakukan. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan terhadap bentuk kenakalan siswa maka dapat dikemukakan temuan penelitian dari masing-masing sub fokus penelitian. Peneliti juga melihat ada beberapa kenakalan yang dilakukan oleh siswa ketika pembelajaran disekolah yang sangat merugikan guru dan teman teman yang lainnya.

Setelah melakukan penelitian, peneliti menggali data tentang Bentuk bentuk kenakalan siswa yang ada dikuttab.

Table 5 kenakalan yang biasa dilakukan

No	Nama	Betuk kenakalan
1	Basmah	Sering datang terlambat dan bila diberi tugas tidak mengerjakannya.
2	Aldi	Dikelas sukanya malas-malasan jarang mengerjakan tugas, usil, dan mengobrol ketika pelajaran.
3	Fatih	Suka mengobrol dikelas dengan temannya, dan suka berteiak-teriak .
4	Nabilla	Sukanya mainan sendiri ketika belajar, dan suka berteriak ketikan dingatkan didalam kelas, meminjam sepeda tanpa izin.
5	Kaysa	Bila di beri tugas tidak mengerjakan, tidak fokus dalam belajar.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa, bentuk bentuk kenakalan siswa beragam yang masih belum diketahui yaitu faktor penyebab kenakalan yang dilakukan oleh siswa tersebut

2. Faktor penyebab yang mempengaruhi dalam kenakalan siswa

Munculnya berbagai bentuk kenakalan yang dilakukan pada kalangan siswa sekolah dasar tentu ada faktornya. Faktor faktor yang menjadi penyebabkenakalan siswa perlu diungkap secara jelas sehingga memudahkan dalam pembinaan tersebut. Melakukan kenakalan berdasarkan cerita dari gurumaupun kepala sekolah dan siswa yaitu karena faktor keluarga, orang tua bercerai, lingkungan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai faktor faktor penyebab kenakalan siswa maupun siswi yang ada di Kuttab.

Penyebab kenakalan Siswa adalah faktor keluarga yaitu karena orang tuanya yang belum menekankan tentang pentingnya belajar dan tidak adanya diperhatikan oleh orang tuanya dan juga karena factor perceraian hingga akhirnya menjadi *broken home* dan di rumahnya diasuh dan dibersamai neneknya karena itulah kurang kasih sayang yang lengkap dari orang tuanya, factor lingkungan sangat mempengaruhi karena dari pergaulan bebas melihat teman yang lain berbuat kenakalan akhirnya ikut-kutan juga.

3. Upaya Guru Kelas dalam Menangani Kenakalan Siswa

Upaya merupakan usaha-usaha dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud.

Sedangkan menangani yaitu suatu perhatian dan tindakan yang dilakukan secara sengaja diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan sejak awal sampai dengan diakhirinya perhatian dan tindakan tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap upaya guru Qur'an Kuttab dalam menangani kenakalan siswa di kuttab sebagai berikut:

1. Menyikapi penyebab dan jenis kenakalan

Menyikapi penyebab dan jenis kenakalan merupakan langkah pertama dalam penanganan. Dalam hal ini, harus ditelaah terlebih dulu, apakah kenakalan anak didik muncul dari proses pertumbuhannya?, atau berasal dari gangguan dan penyakit tertentu?, apakah disebabkan pendidikan yang salah kaprah dan pengajaran yang buruk?, apakah lantaran faktor perasaan?, yang jelas penyebab kenakalan harus diketahui terlebih dahulu. Demikian pula dengan jenis kenakalan anak didik apakah kenakalan dilakukan dengan disengaja atau tidak, Sadar atau tidak sadar.

2. Menghilangkan gejala-gejala

Apabila kenakalan anak didik sudah menjadi kebiasaan, maka cara menanganinya adalah dengan menentang kebiasaan tersebut. Tujuannya adalah menghilangkan senjata anak didik yang telah digunakannya selama ini untuk memenuhi keinginannya atau menjadi sarana keburukan akhlaqnya.

3. Memandang kondisi

Sebagian pendidik atau orang tua berusaha memenuhi kebutuhan harian anak-anak. Namun, sesungguhnya mereka tidak memperhatikan kondisi anak tersebut. Mereka tidak memahami batas kesabaran dan kemampuannya dalam menanggung suatu beban. Atau, sering memaksa anak-anak berbuat sebagaimana yang mereka inginkan. Dalam hal ini, mereka memperlakukan anak sama dengan orang dewasa. Orang tua atau pendidik harus bisa memandang kondisi, batas kemampuan nalar dan pemahaman, serta kekuatan dan ketahanan fisik sang anak. Dengan demikian, orang tua atau pendidik niscaya akan mengetahui, kapan anak boleh atau tidak boleh menangis dan berbuat nakal.

4. Menceritakan tokoh idola

Dalam upaya menangani kenakalan anak didik, pendidik sesekali bisa menceritakan kepadanya tokoh idola yang nyata atau

fiktif dari sebuah cerita atau bait-bait syair. Dengannya, anak didik dapat mengambil contoh (teladan). Dalam hal ini, pendidik dapat meminta anak didik untuk meniru perilaku yang budiman dari sang tokoh yang telah diceritakan tadi.

5. Mengkomunikasikan dengan orang tua

Dalam upaya ini perlunya mengkomunikasikan dengan orang tua itu perlu, agar penangan seimbang antara sekolah dan rumah. Agar anak juga mendapatkan perhatian dari orang tua tentang permasalahan yang dialami anak disekolah, agar tidak terjadi mis komunikasi antara sekolah dengan orang tua

C. Pembahasan temuan masalah

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti selama berada dilapangan bahwa dalam sebuah kehidupan tidak pernah lepas dengan yang namanya masalah. Untuk memperjelas hasil temuan penelitian yang telah dilakukan maka penulis akan menganalisis data yang telah terhimpun selama penelitian. Adapun hasil analisis dari temuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bentuk bentuk kenakalan siswa

Pada dasarnya anak dilahirkan dalam kondisi fitroh dan kenakalan yang dialami para siswa siswi sekolah dasar bermacam-macam bentuknya ada kenakalan sedang dan ada juga kenakalan berat. Kita sebagai manusia tidak bisa terlepas dengan yang namanya masalah. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan bagian kurikulum Ustadzah Amanda mengenai bentuk-bentuk kenakalan siswa dikuttab Al Furqon colomadu. Beliau mengatakan:

“Menurut kami, yang namanya anak-anak itu pasti melakukan kenakalan yang pak, kenakalan yang di kuttab itu tingkah lakunya atau perbuatannya itu berbeda pak ada yang mengganggu teman ketika bermain, meminjam barang tanpa izin, bercanda yang berlebihan sehingga menyebabkan salah satunya nangis

mungkin wajar saja karena masih kecil belum mengerti mana yang yang tidak”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ustadzah Nur Rohmah selaku guru Qur'an dan guru kelas di kuttab ustadzah Nur Rohmah mengungkapkan:

memang betul, siswa kuttab itu tingkah lakunya berbeda dari siswa yang lain mereka melakukan berbagai macam kenakalan seperti tidak mengerjakan pekerjaan rumah, bermalas malasan, mengobrol ketika pelajaran, usil, tapi menurut kami itu kenakalan wajar karena mungkin masih kecil jadi dengan polosnya mereka seperti itu tetapi mungkin bisa di katogorikan kenakalan biasa”

Berdasarkan wawancara yang di lakukan oleh peneliti menemukan masalah yang ada di kuttab da beberapa bentuk bentuk kenakalan yang peneliti temui di kuttab al furqon adalah:

- a. Terlambat datang kekuttab
 - b. Jarang mengerjakan tugas
 - c. Usil
 - d. Pinjam barang tanpa izin
 - e. Jail
 - f. Malas
 - g. Mengobrl ketika pelajaran
 - h. Tidak menjada adab majelis
2. Faktor penyebab yang mempengaruhi dalam kenakalan siswa kuttab

Seperti di jelaskan sebelumnya bahawa kondisi siswa yang ada saat ini masih tergolong mencari jati diri dan masih dalam masa pertumbuhan dan perkrmbangan, sehingga siswa masih ikut-ikutan teman, oleh segala sesuatu yang ada di sekita mereka begitu juga dengan pelanggaran atau kenakalan yang mereka lakukan sebagai keadaan jiwa atau karena kurangnya kasih sayang dan contoh yang baik dari orang yang terdekat. Suatu kenakalan pasti ada sebab-sebabnya, berbicara mengenai kenakalan-kenakalan siswa sama halnya kenakalan kenakalan

yang dilakukan oleh remaja saat ini, tapi selebihnya kenakalan siswa yang ada di Kuttab Al Furqon Colomadu itu tidak teralu berat lebih berdominan dengan kenakalan yang ringan/ biasa. Akan tetapi semua itu jika tidak akan terjadi apabila tanpa adanya faktor penyebab yang mempengaruhinya.

Berdasarkan hasil analisa peneliti ketika mengambil observasi dan wawancara terkait faktor penyebab yang mempengaruhi dalam kenakalan-kenakalan siswa.

Berdasarkan hasil observasi wawancara yang peneliti lakukan di Al furqon colomadu bahwa dapat di garis bawah yaitu terdapat 3 faktor penyebab yang mempengaruhi kenakalan siswa yaitu:

a. Keluarga

Keluarga merupakan peranan yang sangat penting dan perkembangan anaknya. Keluarga yang mendidik anaknya dengan baik maka akan berdampak positif dalam perilaku anak itu sendiri, tapi apabila keluarga tidak mendidik dengan baik akan berdampak negatif dalam perilaku anak tersebut sehingga bisa saja menyimpang norma-norma ataupun peraturan yang ada di keluarga dan sekolah. Beberapa faktor- faktor penyebab yang mempengaruhi kenakalan siswa di Al Fureqon Colomadu yaitu sebagai berikut:

1. Keluarga tidak harmonis

Salah satu faktor penyebab kenakalan remaja yang utama adalah keluarga yang tidak harmonis. Hal ini disebabkan karena orang tua yang sering bertengkar yang dapat menyebabkan anak melakukan berbagai perilaku nakal untuk mencari perhatian. Saat keluarga tidak harmonis, sudah tentu komunikasi antar orang tua dan anak menjadi tidak baik. Hal ini menjadi salah satu faktor penyebab kenakalan anak yang paling banyak ditemui.

Saat keluarga tidak harmonis, sudah tentu komunikasi antar orang tua dan anak menjadi tidak baik. Hal ini menjadi salah satu faktor penyebab kenakalan remaja yang paling banyak ditemui.

Anak menjadi tidak terbuka kepada orang tua mengenai masalah yang terjadi padanya karena orang tua sibuk bertengkar dan tidak mempedulikan anak. Hal inilah yang mengakibatkan remaja mencari tempat di luar rumah untuk bernaung dengan menunjukkan kenakalannya.

2. Kurang kasih sayang

Faktor penyebab kenakalan remaja sebelumnya tentunya akan berdampak pada kasih sayang yang didapatkan anak. Anak menjadi kurang mendapatkan kasih sayang karena orang tua sering bertengkar, atau jarang bertemu karena bekerja dari pagi hingga larut malam, yang menyebabkan komunikasi menjadi tidak baik. Hal ini menyebabkan anak mencari pelampiasan agar orang tuanya lebih memperhatikan dirinya. Kebanyakan remaja melakukan berbagai kenakalan untuk membuat orang tuanya merasa jengkel, agar dirinya lebih diperhatikan oleh orang tuanya.

3. Keluarga Terbiasa dimanja

Memanjakan anak ternyata juga menjadi salah satu faktor penyebab kenakalan remaja. Namun, hal ini sering tidak disadari oleh orang tua. Anak-anak yang terbiasa dimanjakan dari kecil akan merasa keinginannya wajib dipenuhi sampai ia beranjak remaja. Dengan begitu, ia akan bertindak semaunya. Sebaiknya orang tua tetap melakukan edukasi dan membimbing anak sebaik mungkin, dan tidak terlalu memanjakannya.

4. Dididik terlalu keras

Namun, mendidik anak terlalu keras juga tidak baik dilakukan, karena merupakan salah satu faktor penyebab kenakalan remaja juga. Sebagian orang tua memberikan pendidikan yang keras pada dengan harapan anak akan tumbuh seperti yang diharapkan.

b. Lingkungan

Selain keluarga, faktor lingkungan tentunya juga berperan penting sebagai penyebab kenakalan remaja. Lingkungan pergaulan menjadi salah satu penyebab utama seorang remaja berbuat kenakalan. Remaja yang tidak dibimbing dengan baik di rumah oleh orang tuanya, akan mengikuti teman di pergaulannya. Oleh karena itu, pergaulan remaja harus benar-benar diperhatikan oleh orang tua.

c. Ekonomi dan Perkembangan Teknologi Kondisi Ekonomi

Selain itu, kondisi ekonomi yang kekurangan dapat membuat anak remaja bertindak nakal dan melakukan tindakan kriminal, seperti pencurian. Banyaknya keinginan seorang remaja dapat membuatnya nekat memenuhi keinginan tersebut dengan jalan apapun. Kemudian perkembangan teknologi informasi. Hal ini tentunya menjadi salah satu faktor yang harus sangat diperhatikan dewasa ini. Kemajuan teknologi memang bisa menjadi pemudah untuk mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk belajar dan ilmu pengetahuan, namun di sisi lain hal ini juga dapat merusak remaja dengan sangat mudah.

Pengaruh internet yang membuat semua informasi di seluruh dunia bisa didapatkan oleh remaja dapat berakibat buruk. Apalagi bila hal ini tidak dikontrol dan dibimbing oleh orang tua. Konten-konten yang seharusnya hanya dibuka oleh orang dewasa bisa saja dibuka oleh anak remaja dengan mudah, yang tentunya akan berakibat buruk nantinya bila tidak ada bimbingan yang baik.

3. Upaya guru kelas dalam menangani kenakalan siswa dikuttab Al Furqon Colomadu

Usaha yang dilakukan guru kelas yaitu dengan membentuk kepribadian yang baik, memberikan contoh suri tauladan yang baik kepada siswa serta guru kelas harus memiliki kejujuran dengan menerapkan apa yang diajarkan dalam kehidupan kepribadianya dan mengajarkan kedisiplinan kepada siswa siswa kuttab Al Furqon

misalnya dengan tata cara berbicaranya, cara berpakaianya, adabnya, selain itu menanamkan nilai-nilai agama pada diri anak sedini mungkin dan memberikan informasi tentang bahaya tindakan kenakalan tersebut yang tidak sesuai dengan yang diajarkan Nabi SAW.

Untuk menghindari timbulnya kembali kenakalan yang dilakukan oleh siswa Kuttab Al Furqon maka usaha-usaha yang perlu ditingkatkan agar setidaknya mengurangi kenakalan. Dalam upaya guru kelas dalam menanganikenakalan siswa di Kuttab Al Furqon ini peneliti mewancarai guru Qur'an kuttab Al Furqon yaitu Ustadzah Nur Rohmah mengatakan bahwa:

“Upaya yang saya lakukan selaku guru Qur'an dan wali kelasnya yaitu penanganan seperti memberikan pengertian atau pembinaan awal kepada siswa siswi kelas, bahwa anak harus bersikap baik, beradab yang mulia kemudian harus bisa membetengi mereka dari hal-hal yang kurang pantas yang anak-anak lakukan, dari segi lingkungan, sekolah, keluarga. Jadi dari kami ya pelan-pelan untuk memberi pengertian serta memberi pemahaman kepada mereka dan harus tau kondisi pada anak itu seperti apa. Karena anak yang satu dengan lainnya kadang dalam menanganinya memang berbeda-beda. Jika kalau ada anak yang pembimbingannya khusus maka kami akan dekati secara intens dan diberikan pemahaman secara berkesinambungan agar supaya dapat paham yang khusus juga agar si anak bisa memahami dengan baik agar bisa menemukan titik permasalahannya dan kami akan memberi penjelasan serta pemahaman tentang apa yang mereka lakukan tersebut tidak sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi SAW. Dalam upaya ini saya juga memberi hukuman agar mereka bisa jera dan tidak mengulanginya yaitu seperti hukuman membaca istighfar, Meminta maaf, agar mereka bisa tahu bawa kenakalan yang mereka lakukan itu tidak baik nantinya akan memberi dampak kepada siswa yang lainnya, itulah mengapa saya menerapkan

upaya seperti itu agar mereka bisa mempertanggung jawabkan ataus perbuatannya mereka.”

Berdasarkan paparan yang diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk betuk kenakalan siswa Kuttab Al Furqon Colomadu itu berbeda-beda dari kenakalan seperti kesiangan, menyontek, membolos, berkelahi, usil dan jaidan masih banyak lagi dapat ditarik kembali terkait kenakalan siswa itu karena kurangnya perhatian dari orang tua karena orang tua yang tidak utuh seperti bercerai atau berpisah, kurangnya kasih sayang, sedangkan dirumah hanya dengan saudaranya ataupun neneknya dan kakeknya, dari segi ekonomi yang menuntut salah satu orang tua bekerja jauh demi mencukupi segala kebutuhan anaknya demi mengorbankan kasih sayangnya terhadap anaknya agar anaknya bisa terpenuhi kebutuhanya.

Upaya guru Qur' dalam menangani kenakalan siswa Kuttab Al Furqon dengan melalui pencegahan, menangani serta penindakan sesuai dengan kenakalan- kenakalan yang sudah diperbuat, dengan diberikan hukuman, disini bukan berarti hukuman yang terlalu berat tetapi hukuman yang bisa saja tanpa disadari dengan cara mendidik seperti mengucapkan istigfar dan meminta maaf serta berjanji agar tidak mengulanginya kembali. Jika memang kenakalan yang diperbuat itu besar maka besar pula upaya menanganinya yang diberikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti selama berada dilapangan bahwa dalam sebuah kehidupan tidak pernah lepas dengan yang namanya masalah. Pada dasarnya anak dilahirkan dalam kondisi fitroh. Peneliti selama berada dilapangan bahwa dalam sebuah kehidupan tidak pernah lepas dengan yang namanya masalah. Pada dasarnya anak dilahirkan dalam kondisi fitroh dan kenakalan yang dialami para siswa siswi sekolah dasar bermacam-macam bentuknya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Kuttab Al Furqon Colomadu maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk bentuk kenakalan yang ada di Kuttab Al Furqon Colomadu yaitu: . Sering datang terlambat dan bila diberi tugas tidak mengerjakannya, dikelas sukanya malas-malasan, , usil, dan mengobrol ketika pelajaran. Suka mengobrol dikelas dengan temannya, suka berteiak-teriak, Sukanya mainan sendiri ketika belajar, meminjam sepeda tanpa izin dan tidak fokus dalam belajar.
2. Upaya guru Qur'an dalam menangani kenakalan siswa di Kuttab Al Furqon Colomadu yaitu seperti melakukan pengawasan penanganan seperti memberikan pengertian atau pembinaan awal kepada siswa-siswi Kuttab Al Furqon Colomadu. Guru memberi motivasi dan membiasakan membaca Istigfar meminta maaf kepada teman temannya ketika setelah melakukan kesalahan. Selain itu guru memberika hukuman terhadap siswa kuttab yang melakukan kenakalan seperti mengucapkan istigfar, meminta maaf, dan menulis perjanjian dikertas agar tak mengulanginya lagi dan menghubungi orang tuanya jika tidak bisa dinasehati.
3. Faktor penyebab yang mempengaruhi kenakalan siswa di Kuttab Al Furqon Colomadu yaitu padafaktor kurangnya kasih sayang yang didapatkan anak. Anak menjadi kurang mendapatkan kasih sayang karena orang tua sering bertengkar, atau jarang bertemu karena bekerja

dari pagi hingga larut malam, yang menyebabkan komunikasi menjadi tidak baik. Terbiasa dimanja Memanjakan anak ternyata juga menjadi salah satu faktor penyebab kenakalan anak. Anak-anak yang terbiasa dimanjakan dari kecil akan merasa keinginannya wajib dipenuhi sampai ia beranjak remaja. Dan selain itu sebagian orang tua memberikan pendidikan yang keras pada dengan harapan anak akan tumbuh seperti yang diharapkan. Anak yang tidak dibimbing dengan baik di rumah oleh orang tuanya, akan mengikuti teman di pergaulannya. Selain itu, kondisi ekonomi yang kekurangan dapat membuat anak menjadi bertindak nakal. Hal ini tentunya menjadi salah satu faktor yang harus sangat diperhatikan dewasa ini. kemudian kurangnya control dari orang tua tentang penggunaan alat media yang tentunya akan berakibat buruk nantinya bila tidak ada bimbingan yang baik.

B. Rekomendasi

Masih banyak kekurangan dalam melakukan penelitian. Mengingat penulis hanyalah manusia biasa yang tak luput dari kesalahan dan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna serta yang dihasilkan oleh penulis bukanlah merupakan hasil akhir sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut khususnya mengenai upaya guru kelas dalam menangani kenakalan siswa di Kuttab Al Furqon Gedongan Colomadu Karanganyar

C. Saran

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan yang bersifat teori maupun dari hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah
 - a. Masalah kenakalan siswa, hendaknya diserahkan dan ditangani oleh ahli dibidangnya yaitu guru BP, karena sesuatu kalau tidak dipegang oleh ahlinya, maka hasilnya kurang sempurna.
 - b. Hendaknya selalu memperhatikan dan mengevaluasi terhadap kinerja guru khususnya dalam bidang menangani kenakalan siswa.

- c. Lebih memperhatikan kedisiplinan terhadap segenap warga sekolah baik staf, guru maupun siswa
2. Kepada guru Qur'an
 - a. Agar menerapkan tindakan pengawasan, peneguran, dan kedisiplinan dalam segala aspek, khususnya dalam menangani kenakalan siswa.
 - b. Hendaknya lebih meningkatkan keprofesionalan dalam menangani kenakalan siswa serta metode pembelajaran yang efektif pada semua materi pendidikan agama Islam guna mencegah terjadinya kenakalan yang akan ditimbulkan oleh siswa.
 - c. Memberikan kunjungan ke rumah siswa agar terjalin hubungan yang harmonis antara guru dan orang tua, serta kunjungan tersebut akan
 - d. menjadikan salah satu upaya guru pendidikan agama Islam dalam menangani kenakalan siswa.
 3. Kepada orang tua atau wali
 - a. Diharapkan untuk lebih proaktif terhadap kepala sekolah, staf, guru khususnya guru pendidikan agama Islam, sehingga akan tercipta suasana yang harmonis dalam dunia kependidikan.
 - b. Diharapkan lebih mengawasi, memperhatikan, dan mengontrol terhadap tingkah laku kehidupan anak sehari-hari, sebab muara anak di luar sekolah lebih banyak bila dibandingkan di sekolah. Oleh karena itu dukungan dan peran orang tua sangat diharapkan demi kesuksesan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Eni. “Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal An-Nur Ratna Chaton Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah,” 2020, 1–23.
- Aqib, Zainal. *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, n.d.
- Gunawan, Imam, and Hasyim Hasanah. “Kuantitatif Imam Gunawan.” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2019): 29.
- Guru, Peran, Dalam Menangani, Kenakalan Anak, and D I Sekolah. “Gefri Anggriana, 2020 PERAN GURU DALAM MENANGANI KENAKALAN ANAK DI SEKOLAH DASAR Universitas Pendidikan Indonesia I Repository.Upi.Edu I Perpustakaan.Upi.Edu,” no. 20 (2020).
- Hasanah, Huswatun, and Ahmad Qodim Suseno. “Revitalisasi Pendidikan Kuttub Di Indonesia (Studi Kasus Kuttub Al-Fatih).” *Prosiding KONFERENSI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU)* 4, 2020, 819–27.
- Islam, Pendidikan Agama. “UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 1 NARMADA TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017 i Skripsi Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram Untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan,” 2017.
- Ngatiman, Ngatiman, and Rustam Ibrahim. “PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM.” *Manarul Qur’an: Jurnal*

- Ilmiah Studi Islam* 18, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.32699/mq.v18i2.949>.
- Nursalam, 2016, metode penelitian, and A.G Fallis. “Makalah Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif Dan Penelitian Kualitatif.” *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2013.
- Pendidikan, Jurnal Manajemen, Nur Aini Chasanah, Griet Helena Laihad, Eri Sarimanah, Dinas Pendidikan, Kota Bogor, and Universitas Pakuan. “Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Penguatan Efikasi.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 11, no. 01 (2023): 40–47.
- Qowim, Agus Nur. “Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur’an.” *IQ (Ilmu Al-Qur’an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (July 31, 2020): 35–58. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.53>.
- Ramlah. “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik,” 2020, 81. [http://repo.uinsatu.ac.id/16573/%0Ahttp://repo.uinsatu.ac.id/16573/5/BAB II.pdf](http://repo.uinsatu.ac.id/16573/%0Ahttp://repo.uinsatu.ac.id/16573/5/BAB%20II.pdf).
- Refileli, Refileli. “PERADABAN ISLAM DI ANDALUSIA (PERSPEKTIF SOSIAL BUDAYA).” *Tsaqofah Dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan Dan Sejarah Islam* 2, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.29300/ttjksi.v2i2.713>.
- Rusli, R K, Dan Ma Kholik, and Radif Khotamir Rusli. “TEORI BELAJAR DALAM PSIKOLOGI PENDIDIKAN THEORY OF LEARNING ACCORDING TO EDUCATIONAL PSYCHOLOGY.” *Jurnal Sosial Humaniora*. Vol. 4, 2013.
- Suci Ayu Wandira, and H. Suaib H. Muhammad. “PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN LURING DAN DARING KELAS II.B SDIT MULTAZAM PAMEKASAN DI ERA PANDEMI COVID-19.” *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v3i2.5499>.
- Sujana, I Wayan Cong. “FUNGSI DAN TUJUAN PENDIDIKAN INDONESIA.” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019).

<https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.

- Sumani. "Upaya Guru Dalam Menangani Perilaku Kenakalan Siswa SD." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019, 909–17.
- Andayani, Eni. "Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal An-Nur Ratna Chaton Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah," 2020, 1–23.
- Aqib, Zainal. *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, n.d.
- Gunawan, Imam, and Hasyim Hasanah. "Kuantitatif Imam Gunawan." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2019): 29.
- Guru, Peran, Dalam Menangani, Kenakalan Anak, and D I Sekolah. "Gefri Anggriana, 2020 PERAN GURU DALAM MENANGANI KENAKALAN ANAK DI SEKOLAH DASAR Universitas Pendidikan Indonesia I Repository.Upi.Edu I Perpustakaan.Upi.Edu," no. 20 (2020).
- Hasanah, Huswatun, and Ahmad Qodim Suseno. "Revitalisasi Pendidikan Kuttab Di Indonesia (Studi Kasus Kuttab Al-Fatih)." *Prosiding KONFERENSI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU) 4*, 2020, 819–27.
- Islam, Pendidikan Agama. "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 1 NARMADA TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017 i Skripsi Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram Untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan," 2017.
- Ngatiman, Ngatiman, and Rustam Ibrahim. "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM." *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 18, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.32699/mq.v18i2.949>.
- Nursalam, 2016, metode penelitian, and A.G Fallis. "Makalah Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif Dan Penelitian Kualitatif." *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2013.
- Pendidikan, Jurnal Manajemen, Nur Aini Chasanah, Griet Helena Laihah, Eri

- Sarimanah, Dinas Pendidikan, Kota Bogor, and Universitas Pakuan.
 “Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Penguatan Efikasi.”
Jurnal Manajemen Pendidikan 11, no. 01 (2023): 40–47.
- Qowim, Agus Nur. “Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur’an.” *IQ (Ilmu Al-Qur’an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (July 31, 2020): 35–58.
<https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.53>.
- Ramlah. “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik,” 2020, 81.
[http://repo.uinsatu.ac.id/16573/%0Ahttp://repo.uinsatu.ac.id/16573/5/BAB II.pdf](http://repo.uinsatu.ac.id/16573/%0Ahttp://repo.uinsatu.ac.id/16573/5/BAB%20II.pdf).
- Refileli, Refileli. “PERADABAN ISLAM DI ANDALUSIA (PERSPEKTIF SOSIAL BUDAYA).” *Tsaqofah Dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan Dan Sejarah Islam* 2, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.29300/ttjksi.v2i2.713>.
- Rusli, R K, Dan Ma Kholik, and Radif Khotamir Rusli. “TEORI BELAJAR DALAM PSIKOLOGI PENDIDIKAN THEORY OF LEARNING ACCORDING TO EDUCATIONAL PSYCHOLOGY.” *Jurnal Sosial Humaniora*. Vol. 4, 2013.
- Suci Ayu Wandira, and H. Suaib H. Muhammad. “PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN LURING DAN DARING KELAS II.B SDIT MULTAZAM PAMEKASAN DI ERA PANDEMI COVID-19.” *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2022).
<https://doi.org/10.19105/mubtadi.v3i2.5499>.
- Sujana, I Wayan Cong. “FUNGSI DAN TUJUAN PENDIDIKAN INDONESIA.” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019).
<https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.
- Sumani. “Upaya Guru Dalam Menangani Perilaku Kenakalan Siswa SD.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019, 909–17.

LAMPIRAN 1
YAYASAN ILAYAT QURAN INSANI
GEDONGAN COLOMADU KARANGANYAR

SURAT KETERANGAN

Nomor :/...../.....

Kuttab Al Furqon Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar,
menerangkan bahwa sesungguhnya saudara:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Munawir Ghozali

Jabatan : Kepala Kuttab

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Munawir Ghozali

NIM : 3200176

Universitas : Institut Agama Islam Pemasang(INSIP)

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Keterangan : Telah melakukan Penelitian dengan menggunakan observasi
dan wawancara

Mahasiswa tersebut benar-benar melakukan kegiatan penelitian kuttab Al Furqon gedongan, pada tanggal 25 Juni 2024. Dengan judul penelitian:

“UPAYA GURU QURAN DALAM MENANGANI KENAKALAN SISWA DI KUTTAB AL FURQON GEDONGAN COLOMADU KARANGANYAR”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Karanganyar, 20 Juni 2024

Kepala Sekolah

Munawir Ghozali

LAMPIRAN



